

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini kebutuhan bahan pangan yang berasal dari ternak seperti daging selalu tinggi. Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging dan bobot badan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan sapi potong, Karena bobot hidup merupakan salah satu faktor penentu produksi ternak tersebut. Ternak yang mempunyai bobot hidup yang tinggi maka akan menghasilkan produksi yang tinggi pula, sehingga kebutuhan bisa terpenuhi. Bobot ternak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jenis kelamin, bobot saat dilahirkan, umur, makanan, lingkungan dan lainnya.

Saat ini kebutuhan daging sapi sebagian besar diimpor dari luar negeri. Di tahun 2005 impor sapi hidup mencapai lebih dari 750 ribu ekor. Sedangkan tahun 2006 tingkat konsumsi daging yang berasal dari impor sebesar 28 %. Dari data tahun 2007 kita mengimpor lebih dari 496 ribu ekor sapi dan jeroan yang jika disetarakan sama dengan 300 ribu ekor sapi. Di tahun 2008 ada penurunan menjadi 400 ribu ekor sapi. Meskipun secara angka menurun, namun tetap masih tinggi untuk ke depannya karena para pengusaha tidak hanya membutuhkan daging tetapi juga bibit.

Sapi Simmental dikenal juga dengan sapi Switzerland, berasal dari Scandinavia yakni daerah Lembah Simme. Sapi yang ada di Switzerland lebih dari 50% adalah turunan Simmental. Sapi ini populer di daerah Eropa, dimana sapi Simmental ini dapat digolongkan kedalam tipe *multypurpose* karena dapat sebagai penghasil daging yang baik dan produksi susu yang tinggi disamping itu juga dapat sebagai tenaga kerja (Pane, 1986).

Menurut Saladin (1983) sapi Simmental masuk ke Indonesia (Sumatera Barat) pada tahun 1976. Di Indonesia sapi Simmental disilangkan dengan Peranakan Ongole (hasil persilangan sapi lokal dengan sapi Ongole). Warna bulu sapi Simmental pada umumnya krem kecoklatan hingga sedikit merah, warna bulu pada muka putih, warna bulu dari lutut ke bawah dan ujung ekor putih. Pertumbuhan otot sangat baik dan tidak banyak terdapat penimbunan lemak dibawah kulit serta tanduk yang tidak begitu besar (Pane, 1986). , berat sapi jantan dewasa kira-kira 1.150 kg dan yang betina kira-kira 800 kg, Pertumbuhannya cepat, badanya panjang, datar dan padat.(Pane Ismed 1986).

Dalam suatu peternakan memperhatikan bobot hidup sangat diperlukan Pengukuran bobot badan ternak merupakan hal yang sangat penting dan perlu untuk diketahui, karena bobot badan merupakan salah satu faktor penentu nilai ternak tersebut.. Bobot hidup ternak tidak hanya bisa diperkirakan tapi bisa diketahui melalui cara langsung seperti penimbangan. Namun secara praktis di lapangan, penimbangan ternak besar, seperti sapi, perlu kerja keras, terutama apabila akan dilakukan penimbangan di pedesaan atau di daerah terpencil dengan keadaan topografi yang sulit dijangkau dengan transportasi. Beberapa pendugaan bobot hidup sapi telah dilakukan dan bahkan telah ditemukan alat penduga bobot hidup ternak sapi berupa pita ukur (Lasfeto 2007).

Menurut Lasfeto (2007) penimbangan menggunakan timbangan mekanis masih memiliki kendala yang terkadang dihadapi dalam melakukan pem bobotan fisik ternak sapi, yakni :

- a. Bila ternak sapi dipaksakan untuk menaiki timbangan maka kondisi stress sapi juga dapat mempengaruhi, dimana ternak sapi yang menaiki timbangan dan tidak berada pada posisi yang tetap juga dapat mempengaruhi pembacaan nilai sebenarnya dari penunjukan alat ukur.

- b. Perlu mengarahkan ternak sapi untuk menaiki timbangan yang disediakan, hal ini juga memerlukan bantuan manusia yang cukup besar.
- c. Penimbangan ternak sapi yang dilakukan secara mekanis, umumnya mengakibatkan ternak sapi mengalami stress, yang dapat menurunkan berat badan ternak sapi ($\pm 2\%$), disamping factor lain, seperti kemungkinan luka-luka akibat gesekan pembatas kandang.

Ada cara lain yang lebih praktis yaitu dengan cara pendugaan bobot hidup ternak melalui pendekatan hubungan antara satu atau lebih ukuran-ukuran tubuh ternak dengan bobot hidupnya. Dari beberapa ukuran tubuh ternak memiliki hubungan terhadap bobot ternak, seperti lingkaran dada, tinggi pundak dan panjang badan. Manfaat lain dari peternak mengetahui bobot hidup seekor ternak sapi adalah untuk membantu dalam tata laksana peternakan seperti berapa banyak ransum yang diberikan kepada ternak sapi dan waktu yang tepat untuk dipasarkan (Lasfeto 2007).

Sapi Simental berasal dari bangsa Bos taurus, berasal dari daerah Simme di Switzerland. Warna bulu coklat kemerahan dibagian mulut dan lutut ke bawah sampai ujung ekor berwarna putih (Ridhwan, 2010). Dikembangkan Indonesia tahun 1985 melalui semen beku yang dikawinkan dengan sapi lokal seperti PO. Anak sapi yang berumur 2 bulan pertumbuhannya pesat sekali. Sapi berumur 23 bulan dapat mencapai bobot 800 kg dan pada umur 2,5 tahun mencapai 1.100 kg.

Karena beberapa ukuran tubuh ternak seperti lingkaran dada, tinggi pundak dan panjang badan merupakan kriteria untuk menilai sapi dan memiliki hubungan terhadap bobot ternak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Ukuran-ukuran Tubuh Dengan Bobot hidup Sapi Simental di PT. Lembu Betina Subur Kota Sawahlunto”***.

B. Perumusan Masalah

Adakah hubungan antara lingkar dada, tinggi pundak dan panjang badan terhadap bobot hidup?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran-ukuran tubuh ternak dengan bobot hidup, sehingga melalui ukuran tubuh kita bisa mengetahui berapa bobot badan sapi simental.

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini supaya peternak bisa mengetahui bagaimana hubungan antara bobot hidup ternak sapi dengan ukuran-ukuran tubuh ternak, selain itu peternak juga bisa mengetahui bobot ternak hanya dengan mengetahui ukuran-ukuran tubuh ternak.

D. Hipotesa

Terdapat hubungan yang nyata antara lingkar dada, tinggi pundak dan panjang badan terhadap bobot hidup sapi Simental.